

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis-reflektif terhadap pengembangan tindakan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep siswa sebagaimana disajikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan IPS Berdasarkan Penggunaan Konsep Siswa untuk Meningkatkan Iklim Sosial Pembelajaran

Pertama, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep siswa berpijak pada *pengakuan dan kesadaran diri terhadap eksistensi siswa dengan segala potensi dan kapasitasnya sebagai subyek*, serta menjadikan siswa *sebagai sentralitas dari keseluruhan aktivitas pembelajaran Pendidikan IPS*, dalam pengertian *kesadaran diri siswa beraktivitas*.

Kedua, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan konsep siswa sangat bergantung pada kemampuan guru menampilkan diri dalam peran-peran yang bisa mendekatkan, mengakrabkan dan mengintimkan siswa antara pengalaman keseharian mereka sebagai basis konseptualitas siswa dengan fokus kajian pembelajaran Pendidikan IPS. Untuk itu, fokus kajian pembelajaran Pendidikan IPS yang hendak dibelajarkan terlebih dahulu *harus dibawa ke alam pikiran dan kesadaran siswa*, dan menemukan kaitannya dengan apa yang telah mereka ketahui dari pengalaman kesehariannya, sehingga siswa baik secara fisik maupun psikologis hanyut (*engage*) dalam suasana pembelajaran yang diikutinya.

Ketiga, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan konsep siswa bersifat *konstruktivistik*. Pengembangan pembelajaran diorganisasi sebagai upaya membantu atau membimbing siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri (*self-*

constructing) makna-makna baru yang dicerapnya selama pembelajaran Pendidikan IPS berlangsung.

Keempat, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan konsep siswa sebagai proses yang bersifat *otentik dan alamiah*. Artinya, pengalaman-pengalaman belajar yang dialami siswa di kelas/sekolah dapat menyatu dalam kesadaran diri mereka, serta dapat diadaptasi sejalan dengan kekayaan spektrum pengalaman belajar keseharian siswa. Hal ini sesuai dengan hakikat proses pengkonstruksian konsep siswa.

Kelima, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep siswa bersifat terpadu (*integrated learning*). Dibangun atas dasar prinsip *otentisitas dan kemandirian pemikiran siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan hasil belajar yang dilakukan dan dicapainya*. Aktivitas pembelajaran sebagai proses *negosiasi makna atau penjumpaan makna*, antara makna-makna yang dikonstruksi siswa dari *spektrum pengalaman belajar kesehariannya (di rumah, masyarakat)* dengan makna-makna yang siswa konstruksi dari *spektrum pengalaman belajar Pendidikan IPS di kelas/sekolah*.

Keenam, terjadinya proses negosiasi atau perjumpaan makna selama proses pembelajaran Pendidikan IPS berlangsung, banyak bergantung pada kinerja guru yang tertampilkan atau dimunculkan dalam *peran-peran mediatif, fasilitatif, dan rekonstruktif*. Baik terhadap konstruk konsep siswa maupun terhadap konstruk konsep kurikulum.

Ketujuh, berfungsinya *peran-peran mediatif, fasilitatif, dan rekonstruktif* guru dapat terjadi manakala *guru memiliki pengalaman perseptual tentang pengalaman aktual siswa*.

Kedelapan, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep dapat meningkatkan meningkatkan kinerja guru dan siswa, serta iklim sosial pembelajaran, manakala proses atau aktivitas yang berlangsung di dalamnya dikembangkan atas dasar *prinsip dialogis*. Guru dan siswa terlibat dalam *hubungan interaktif, terbuka dan ekspresif dalam melakukan dialog-dialog yang sarat makna*.

kuantitatif, dan egosentris. Konseptualisasi siswa ini, berbasis pada pengalaman kescharian mereka dalam interaksinya dengan lingkungan fisik, maupun dengan orang-orang di sekitarnya (terutama di lingkungan keluarga). Konsep siswa adalah salah satu wujud dari proses dan hasil pembentukan pengetahuan. Eksistensinya tidak lain sebagai refleksi dari eksistensi kedirian setiap pribadi siswa yang menuntut adanya pengakuan. Menafikan eksistensinya, berarti menghancurkan asasi kedirian mereka.

Keempatbelas, nosi dialektik dari terminasi "*guru sebagai peneliti*" belum begitu diyakini dan membudaya dalam kehidupan kesehariannya sebagai guru. Hal ini mengingat bahwa hingga kini aktivitas penelitian belum begitu menyentuh dunia ke-SD-an, sekalipun dalam Kepmenpan no.26/1989 tentang *Angka Kredit Bagi abatan Guru di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* yang memprasyaratkan adanya aktivitas penelitian (untuk pengembangan profesi). Apalagi meneliti aktivitas mengajarnya sendiri.

2. Implikasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan IPS Berdasarkan Penggunaan Konsep Siswa Terhadap Kinerja Guru

Pertama, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS melahirkan kinerja profesional guru sebagai seorang *mediator, fasilitator, dan rekonstruktor* terhadap konstruk konsep siswa maupun terhadap konstruk konsep kurikulum.

Kedua, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep siswa melahirkan dan meningkatkan pengakuan dan kesadaran diri guru terhadap eksistensi siswa dengan segala potensi dan kapasitas dirinya sebagai subyek, serta menjadikannya sebagai sentralitas dari keseluruhan aktivitas pembelajaran

Ketiga, pengembangan pembelajaran IPS berdasarkan penggunaan konsep siswa menempatkan hubungan interaktif guru dengan siswa dalam *hubungan yang bersifat manusiawi* atas dasar saling menghargai eksistensi kedirian masing-masing. Hubungan interaktif guru terhadap siswa berada pada rentang kontinum antara *otoritas guru* dan *kemandirian siswa*, bukan dalam kontinum *superior dan inferior*. Seorang guru bagi

siswa laksana seorang ayah/ibu yang “ngemong” terhadap anak-anaknya, sebagai *orang tua kedua* bagi siswa.

Keempat, ukuran keberhasilan guru tidak diukur dari tunainya tugas dan tanggung jawab “*mengajarkan*”, tetapi diukur dari tunainya tugas dan tanggung jawab “*membelajarkan*” yang ditegakkan atas dasar saling mengakui tugas dan tanggung jawab masing-masing bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Kelima, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep siswa memberikan perspektif baru pada kesadaran diri guru bahwa pembentukan pengetahuan tidak semata-mata berasal dari guru. Siswa pada dasarnya memiliki potensi diri untuk melakukan pembentukan pengetahuan, *intra-individual* maupun *inter-individual*.

Keenam, pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep siswa meniscayakan guru terhadap *kepemilikan khasanah pengalaman perseptual tentang pengalaman aktual siswa*. Kesadaran ini menuntut kinerja profesional guru agar memperluas wawasan perspektualnya, tidak kepada “formalitas kurikulum” semata, tetapi juga kepada “*kurikulum-kurikulum informal yang ada pada diri siswa, hasil pengalaman hidup kesehariannya di dalam masyarakat/di luar sekolah/kelas*”.

Ketujuh, kepemilikan khasanah pengalaman aktual siswa ini, merupakan prasyarat kinerja profesional guru agar memiliki pengetahuan dan kemampuan menjumpakan/mempertemukan antara *spektrum pengalaman aktual siswa dengan pengalaman konseptual kurikulum* berkaitan dengan konsep-konsep pokok yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan IPS.

3. Implikasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan IPS Berdasarkan Penggunaan Konsep Siswa Terhadap Kinerja Siswa

Pertama, pengembangan pembelajaran pendidikan IPS berdasarkan penggunaan siswa memunculkan dan meningkatkan kesadaran diri (*self-consciousness*) dan pengakuan diri (*self-acknowledgement*) siswa sebagai pribadi dan pembelajar yang utuh dan mandiri.

Kedua, pengembangan pembelajaran pendidikan IPS berdasarkan penggunaan siswa memunculkan dan meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap perolehan pengetahuan, hasil pengalaman belajar yang dijalannya di kelas. Kesadaran diri bahwa “*apa yang mereka pelajari, pernah mereka ketahui sebelumnya*”. Kesadaran diri ini tersirat dari keinginan kuat siswa untuk menampilkan pengalaman-pengalaman pribadinya dalam konteks pembelajaran Pendidikan IPS di kelas/sekolah.

Ketiga, pengembangan pembelajaran pendidikan IPS berdasarkan penggunaan siswa memunculkan dan meningkatkan rasa kepemilikan dan ke-men-satu-an (*sense of belonging*) terhadap aktivitas, partisipasi, dan interaksi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

4. Kendala dan Persoalan dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan IPS Berdasarkan Penggunaan Konsep Siswa

Pertama, kendala dan persoalan-persoalan yang muncul dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan konsep siswa, banyak terletak pada ketiga peran pokok guru, yaitu sebagai *mediator*, *fasilitator*, dan *rekonstruktor* dalam mendekati, mengakrabkan, serta mengintimkan siswa dan konsep siswanya dengan fokus-fokus kajian pembelajaran. Kendala dan persoalan dalam pemeranan diri guru ini, selanjutnya akan berimplikasi lebih jauh kepada siswa, pokok bahasan/sub pokok bahasan, efektivitas dan efisiensi penggunaan waktu yang serba terbatas.

mereka peroleh dan akan di bawa ke sekolah dasar dapat benar-benar membumi dalam realitas kelas/sekolah dimana mereka akan menjalankan dharma pengabdianya.

Kedelapan. program pengembangan pendidikan profesi guru seyogianya juga membekali calon guru kepemilikan pengetahuan dan kemampuan berkenaan dengan *perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat beserta dampaknya bagi konseptualitas diri, sosial dan budaya siswa.* Ini sangat penting bagi mereka agar senantiasa menempatkan dan memandang siswa dalam *perspektif perubahan-kekinian,* yang selama ini hampir tidak pernah terartikulasikan dalam matrikulasi pendidikan profesi guru. Dalam perspektif ini pula, pendidikan profesi guru selayaknya memberikan bahan-bahan matrikulasi berkenaan dengan pengkajian dan pengayaan pengalaman perseptual guru terhadap pengalaman aktual siswa, sebagai khasanah piranti profesionalnya.

